

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

A. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hutang

Hutang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk me *leverage* atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Nah disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. Tingkat hutang perusahaan akan diukur menggunakan *debt to total asset ratio* dan *debt to equity*.

Debt to Asset Ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan :

- Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.
- Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal.
- Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.
- Semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan

39

Rumus :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang}} \times 100\%$$

2. *Profitability*

Profitability atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan indikator *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Return on assets (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak dan total aset.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROA, berarti semakin efektif dan efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Return on equity (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dan total ekuitas. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

3. *Return Saham*

Return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan hitung

berdasarkan data histori dan *Return* realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang. Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2009: 201})$$

$$2) \text{ Return saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \quad (\text{Brigham dan Houston, 2006: 410})$$

Keterangan: P_t atau P_1 = Price, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} atau P_0 = Price, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

Dt = Dividen periodik

Karena pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *return* saham yang di ambil dari Brigham dan Houston (2006: 410) untuk memudahkan peneliti dalam menghitung *return* saham tersebut. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

B. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan sebaliknya mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sifat pengendalian perusahaan (pengendalian oleh pendiri perusahaan dan pengendalian penerus perusahaan), yang ditentukan dengan melihat *biographical sketches* CEO perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, penulis membutuhkan berbagai data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga-lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2000-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dewan direksi (*Board of Directors*), data-data laporan keuangan tahunan masing-masing, dan juga data penutupan harga saham akhir tahunan. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan pencarian data tersebut lewat browsing ke situs BEI (www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan Galeri Investasi BEI FE UII.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian- kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000:266). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2000-2014.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang akan dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik dengan CEO merupakan pendiri ataupun anggota keluarga pendiri dan memiliki kepemilikan perusahaan baik secara individu maupun persekutuan keluarga, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan keluarga yang telah melakukan suksesi di tahun 2003-2011
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2000-2014
4. Perusahaan yang memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah model analisis *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank* tergantung dengan distribusi datanya. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis rasio keuangan statistik deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel dengan menggunakan uji analisis *Paired Sample T-Test* apabila data berdistribusi normal, dan menggunakan uji analisis *Wilcoxon Signed Rank* apabila data berdistribusi tidak normal. Untuk tingkat signifikansi atau nilai alfa (α) yang dipakai adalah 5% atau 0,05.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yang melakukan sukseksi. Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini didahului dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan. Rasio-rasio yang diteliti tersebut dibandingkan dengan rasio-rasio sebelum sukseksi. Lebih lanjut rasio-rasio tersebut digunakan sebagai variabel yang selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut digunakan untuk pengujian statistik.

3.4.2 Pengujian Statistik

Pengujian ini dilakukan dengan menguji rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah sukseksi dan dari pengujian ini diharapkan dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata pada kinerja keuangan dan *Return* saham perusahaan sebelum melakukan sukseksi dan setelah melakukan sukseksi. Adapun tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Analisis awal yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah analisis normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan tes *parametric*, sebaliknya apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan tes *non-parametric* dalam pengujian hipotesis.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian yang menggunakan grafik.

H_0 : masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan setelah suksesi berdistribusi normal.

H_A : masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan setelah suksesi berdistribusi tidak normal.

Untuk penentuan normal atau tidaknya suatu data ditentukan dengan cara:

Jika $P > 0,05$, maka H_0 diterima ; H_A ditolak

Jika $P < 0,05$, maka H_0 ditolak ; H_A diterima

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *statistic parametric* dan *non-parametric*.

Pengujian parametric menggunakan *Paired Sample t-Test* (uji t) untuk data yang berdistribusi normal sedangkan *non-parametric* dengan menggunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal (Miraeki Herawati, 2007).

a. Apabila data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test* (uji t). Uji t sampel berpasangan ini digunakan untuk meneliti apakah perbedaan mean sampel yang berpasangan adalah nol. Langkah-langkah hipotesis yang dilakukan untuk melakukan *Paired Sample t-Test* (uji t) adalah :

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($df=n-k-1$)
3. Menghitung nilai t
4. Membandingkan hasil pengujian dengan kriteria pengujian, yaitu apabila nilai

$Z_{Hitung} > Z_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Uji Wilcoxon dilakukan untuk meneliti apakah perbedaan median antara sampel yang berpasangan adalah nol. Caranya dengan memberikan tanda yaitu tanda positif dan negatif dan memperhatikan besarnya selisih tanda tersebut. Pengujian hipotesis perbedaan ini dilakukan dengan mengamati nilai Z yang dihasilkan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan *Wilcoxon signed rank test* adalah :

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$)
3. Menghitung nilai Z dengan

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

4. Membandingkan hasil pengujian dengan kriteria pengujian, yaitu apabila nilai $Z_{\text{Hitung}} > Z_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.